

DESAIN MEDIA INFORMASI AKTIVITAS PUSKESMAS UNTUK MEKAR BAKTI

Brian Alvin Hananto^{1,*}, Felicia Violetta², Michelle Evangelyn³

^{1,2,3}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan

*brian.hananto@uph.edu

ABSTRAK. Kegiatan PUSKESMAS pada Kelurahan Mekar Bakti, Kecamatan Panongan, Tangerang memiliki tujuan untuk memfasilitasi pemantauan kesehatan masyarakat. Walaupun memiliki tujuan yang baik, namun kegiatan-kegiatan PUSKESMAS tersebut seringkali tidak banyak dihadiri oleh warga setempat. Setelah dilakukan observasi dan juga wawancara lebih lanjut, ditemukan bahwa faktor mendasar yang membuat warga tidak mengikuti kegiatan PUSKESMAS adalah karena mereka lupa dan tidak mendapatkan informasi mengenai aktivitas yang akan dilakukan oleh PUSKESMAS. Dengan menggunakan gabungan dari metodologi *participatory design* dan juga *design as generator*, penulis menemukan beberapa pokok permasalahan dan merancang sebuah infrastruktur dan sistem media informasi mengenai kegiatan PUSKESMAS yang dapat dilakukan dengan kondisi masyarakat yang ada sekarang. Desain yang diberi nama Kalender PASTI ini menjadi sebuah media informasi yang bersifat interaktif dan membantu warga-warga yang mendapatkan media tersebut.

Kata kunci: Desain untuk Masyarakat, Kalender PASTI, Desain Komunikasi Visual, Desain Grafis

ABSTRACT. *The activities of PUSKESMAS on Mekar Bakti, Tangerang, is purposed to facilitate and also monitor the people's general health condition. Though the purpose of the activities was good, the activities somehow were attended by very few people. After further observation and interview, it was concluded that the main reason that the people did not attend the activities was that they weren't informed and sometimes forgot about the date. Through a combination and adaptation of a participatory design methodology and design as generator methodology, the author found more insight upon the matter and designed an information media system is designed for the existing society. The media was called 'Kalender PASTI', and is used not to inform about the dates of the activities held by the local PUSKESMAS, but also to introduce a positive habit of caring and remembering about their overall health.*

Keywords: *Design for Society, Kalender PASTI, Visual Communication Design, Graphic Design*

PENDAHULUAN

Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Pelita Harapan (DKV UPH) adalah salah satu program studi DKV yang banyak menggalangkan program-program pengabdian masyarakat dengan mendampingi sebuah komunitas atau masyarakat lingkungan tertentu. Hal ini dilakukan untuk memastikan program-program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tidak hanya menjadi seremoni ataupun kegiatan yang berujung sia-sia, namun sebagai sebuah program yang memiliki dampak positif dan transformatif dalam masyarakat. Hal tersebut juga ditanamkan kepada mahasiswa-mahasiswa yang kuliah dalam DKV UPH, dan tercermin dalam profil lulusan dari kurikulum operasional 2016 yang menyatakan bahwa lulusan DKV UPH adalah orang-orang yang melayani dan menggunakan kemampuannya untuk membawa perkembangan dan kebaikan didalam masyarakat (Kurikulum Operasional 2016 Program Studi Desain Komunikasi Visual 2016).

Salah satu program yang dilaksanakan pada tahun akademik 2018/2019 di DKV UPH adalah program pengabdian kepada masyarakat untuk Kelurahan Mekar Bakti di Kecamatan Panongan, Tangerang. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, ada beberapa isu umum yang ditelaah lebih lanjut dan kemudian diidentifikasi persoalan-persoalan yang bisa direspon oleh desainer/mahasiswa.

Isu kesehatan umum adalah salah satu isu yang diteliti lebih lanjut di Mekar Bakti. Isu ini adalah sebuah isu yang krusial dan juga fundamental. Isu kesehatan juga sering menjadi sorotan dan ditekankan oleh Presiden Joko Widodo sebagai tanggung jawab bersama, dimana setiap orang perlu memperhatikan mengenai isu kesehatan yang ada disekitarnya (Sari 2019). Salah satu penekanan dalam isu kesehatan adalah mengenai sumber daya manusia (SDM) yang sering kali menjadi faktor yang

menghambat terjadinya pelayanan kesehatan yang baik dalam pusat kesehatan masyarakat (PUSKESMAS).

Di Mekar Bakti, terdapat sebuah PUSKESMAS yang membantu memfasilitasi 13 Pos Pelayanan Keluarga Berencana – Kesehatan Terpadu (POSYANDU) yang tersebar di setiap RW yang ada dalam Mekar Bakti. Bidan Desa yang bertugas di Puskesmas Panongan mengadakan visitasi secara bergilir ke setiap posyandu dalam setiap bulan. Hal tersebut tentu merupakan sebuah tanggung jawab yang besar bagi satu orang saja. Beban lain yang dimiliki oleh Bidan Desa adalah mengadakan penyuluhan-penyuluhan disamping tanggung jawab utamanya sebagai Bidan. Penyuluhan yang dilaksanakan seorang diri ini umumnya memiliki jadwal yang dapat dikatakan rutin, namun karena pelaksanaan penyuluhan tersebut hanya tergantung pada satu orang saja, perubahan jadwal merupakan suatu hal yang tidak jarang dijumpai.



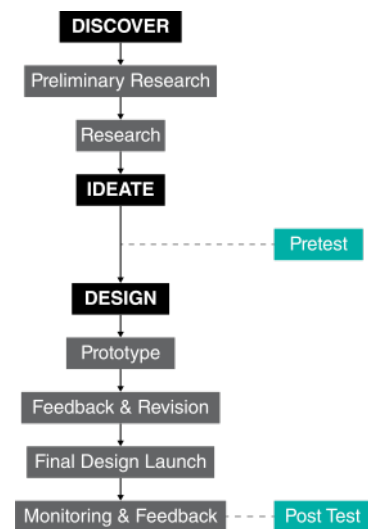
Gambar 1. POSYANDU pada RW 3 di Kelurahan Mekar Bakti, Panongan.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Terlepas dari perubahan jadwal yang tidak tersampaikan dengan baik, banyak warga sekitar yang mengaku tidak ingat akan jadwal kegiatan-kegiatan PUSKESMAS, POSYANDU dan juga jadwal Bidan Desa yang menjalankan semuanya. Warga yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka merasa bahwa kegiatan-kegiatan tersebut adalah hal yang baik dan mereka tertarik untuk ikut, namun karena mereka tidak tahu jadwal dan sulit mendapatkan informasi mengenai kapan kegiatan tersebut dilaksanakan, hasilnya adalah banyak warga yang tidak bisa datang ke acara PUSKESMAS dan POSYANDU. Hal tersebut tentu menjadi suatu hal yang sangat disayangkan mengingat kegiatan-kegiatan PUSKESMAS dan POSYANDU adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendukung dan juga memfasilitasi kesehatan masyarakat sekitar.

Tim DKV UPH mengadakan studi lebih lanjut lagi untuk menelusuri isu tersebut, dan tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan proses studi yang dilakukan. Tulisan ini akan membahas lebih mendalam mengenai metodologi penelitian yang dilakukan, desain yang dihasilkan guna merespon isu yang ada, serta respon dan feedback dari desain yang sudah dirancang, dan juga kesimpulan yang didapatkan dari proses pengabdian kepada masyarakat ini.

METODOLOGI

Metodologi penelitian dan perancangan yang dilakukan merupakan penyederhanaan dari metodologi *participatory design* dan juga *design as generator* (Spinuzzi 2005; Katoppo 2018). Metodologi *participatory design* memberikan tahapan umum mengenai apa yang dikerjakan, sedangkan indikator-indikator dan metode yang ada dalam metodologi *design as generator* memperkaya dan menyesuaikan metodologi penelitian penulis dalam lingkup penelitian penulis. Walaupun tergolong dalam metodologi yang memiliki pendekatan campuran kualitatif dan kuantitatif; dalam konteks penelitian penulis, pendekatan kualitatif lebih dominan dalam penelitian penulis.



Gambar 2. Tahapan Metode Penelitian dan Perancangan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Pada tahap 'discover', penelitian berusaha mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam lingkungan dan yang mungkin untuk direspon sebagai seorang desainer. Tahapan ini diawali dengan adanya *preliminary research* dengan cara observasi lapangan dan juga wawancara kepada ketua RW dan Ketua Kelurahan yang ada di Mekar Bakti. Hal ini dilakukan guna mendapatkan gambaran umum

mengenai Mekar Bakti. Setelah diidentifikasi potensi dan kemungkinan-kemungkinan yang ada, barulah dilakukan *research* dengan cara observasi dalam periode yang lebih lama dan juga wawancara kepada beberapa warga setempat dan juga Bu Bidan selaku petugas PUSKESMAS dan POSYANDU setempat.

Pada tahap '*ideate*', dilakukan observasi, wawancara dan juga etnografi guna mencari solusi-solusi desain yang mungkin dilakukan sembari mengklarifikasi beberapa persoalan yang akan ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Dalam fase ini juga dilakukan *pretest* dengan cara *group interview*.



Gambar 3. Kegiatan Grup Interview yang dilakukan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Tahap '*design*' adalah tahap terakhir dimana permasalahan sudah dirumuskan dan proyeksi solusi desain juga sudah direncanakan. Pada tahap ini, dibuat *prototype* desain yang kemudian ditunjukkan kepada *stakeholder* seperti ahli desain, Kepala RW, Bidan Desa dan juga beberapa warga setempat yang sebelumnya mengikuti *group interview*. Setelah mendapatkan masukan-masukan terkait desainnya, desain direvisi dan kemudian diproduksi dan diberikan kepada warga-warga dalam bulan Maret 2019. Pada bulan April 2019, dilakukan *post test* dengan *group interview* kepada kelompok warga yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang didapat pada tahap '*ideate*', maka diputuskan untuk membuat sebuah media informasi yang dinamakan Kalender PASTI. Kalender PASTI sendiri merupakan sebuah kalender yang berisikan informasi umum dari sebuah kalender yang diberikan tambahan informasi dan fitur untuk membantu mengingatkan mengenai kegiatan POSYANDU. Fitur-fitur yang dimunculkan dalam kalender tersebut adalah:

1. Adanya tabel jadwal kunjungan Bidan Desa kepada RW setempat. Hal ini dibuat mengingat Kalender PASTI akan

diproduksi secara massal dan diberikan kepada semua warga di Kelurahan Mekar Bakti. Dengan demikian, informasi yang diperlukan perlu bersifat universal dalam kelurahan tersebut. Informasi ini juga berguna jika ada seorang warga yang ingin ikut ke dalam acara POSYANDU untuk RW lain, sehingga walaupun warga tersebut tidak datang ke acara POSYANDU RWnya, ia tetap dapat datang dan mendapatkan pelayanan walaupun di RW lain.

2. Adanya *reminder* sekaligus tempat *checklist*. Fitur yang berfungsi ganda itu dapat digunakan untuk membantu mengingatkan apabila warga belum membawa anaknya ke POSYANDU dan juga berfungsi untuk menandakan jika warga sudah membawa anaknya ke POSYANDU.

Setelah membuat desain secara umum, tahapan selanjutnya dalam fase mendesain adalah untuk merancang visual yang dapat menarik dan membuat warga setempat tertarik terhadap desain yang dibuat. Beberapa pendekatan visual telah dibuat pada tahap ini dan ditunjukkan kepada warga setempat guna menemukan preferensi para warga terhadap pendekatan visual yang dihasilkan.



Gambar 4. Dokumentasi Proses Mencari Feedback dari Desain Kalender PASTI
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Pendekatan visual yang digunakan adalah pendekatan yang informatif dan tidak banyak menggunakan dekorasi. Hal-hal lain yang menjadi keunikan dari desain yang dihasilkan adalah penggunaan foto dari salah seorang anak dalam Kelurahan Mekar Bakti guna menampilkan kesan yang lebih personal dan khas Mekar Bakti.



Gambar 5. Desain Akhir dari Kalender PASTI
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Dalam rangka evaluasi hasil desain, dilakukan *pretest* dan *post test* dengan cara *group interview* kepada warga sebagai responden dan pemakai desain. Dalam *pretest group interview* yang dilakukan, semua warga mengaku tidak mengetahui jadwal kegiatan POSYANDU pada setiap bulan, namun hanya tiga diantaranya tidak datang membawa anaknya ke POSYANDU dalam bulan Februari 2019. Sedangkan pada *post test group interview*, dengan adanya Kalender PASTI, semua warga mengetahui jadwal kegiatan POSYANDU yang ternyata tidak jauh berbeda dalam setiap bulannya. Semua warga juga merasa kalender tersebut berguna dan dapat membantu mengingatkan mereka akan perlunya datang ke kegiatan POSYANDU setiap bulannya.



Gambar 6. Salah Seorang Warga Mekar Bakti dengan Kalender PASTI
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Sebanyak 30 Kalender PASTI diberikan kepada 30 keluarga di Kelurahan Mekar Bakti. 30 keluarga yang diberikan adalah keluarga-keluarga yang memiliki anak-anak yang terdata maupun yang belum terdata dalam POSYANDU. Hal ini secara tidak langsung menjadikan Kalender PASTI sebagai media promosi dari POSYANDU kepada para warga yang belum pernah mengikuti kegiatan POSYANDU.

KESIMPULAN & SARAN

Walaupun sederhana, namun Kalender PASTI mendapatkan respon yang sangat baik dari warga setempat. Hal ini penulis simpulkan berdasarkan respon yang didapat selama *post-test* dan juga testimoni dari Bidan Desa dan juga Kepala Kelurahan Mekar Bakti. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah solusi desain yang dirasa sederhana tetap dapat memberikan sebuah dampak positif dan juga konstruktif ketika dapat menyentuh pokok permasalahan dan dapat menawarkan solusi yang relevan dan kontekstual terhadap kondisi tersebut.

Kalender PASTI sendiri merupakan sebuah media informasi sederhana yang membantu memfasilitasi warga untuk ingat kepada acara-acara POSYANDU. Perlu disadari bahwa kesadaran tersebut sudah ada terlebih dahulu sebelum kemudian difasilitasi oleh desain yang dihasilkan. Dengan demikian, Kalender PASTI sendiri dapat dilihat sebagai sebuah media yang memotivasi dan juga memfasilitasi warga untuk melakukan sesuatu yang sebenarnya memang mereka mau lakukan.

Dalam mendesain sebuah solusi untuk sebuah isu yang luas, terdapat banyak *stakeholder*, yang pastinya memiliki pandangan yang berbeda-beda. Hal itu dikarenakan posisi dari setiap *stakeholder* itu berbeda dengan *stakeholder* yang lain, sehingga perspektif, pengetahuan dan juga kepentingan setiap *stakeholder* pun berbeda. Dengan demikian, ketika merancang, perlu kesadaran akan hal tersebut dan juga keterbukaan untuk mau bertanya dan menerima opini-opini dari orang-orang yang menjadi *stakeholder* itu. Hal ini tidak berarti sebagai seorang desainer harus menerima semua masukan, namun seorang desainer harus terbuka dan bijak dalam mensortir apa masukan yang relevan dan realistis dan mana yang tidak.

Dalam fase mendesain media informasi ini, terdapat kendala-kendala praktis seperti waktu yang tentu membatasi kinerja dan efisiensi kegiatan ini. Selain itu kendala seperti gaya

berbahasa atau berkomunikasi merupakan sebuah hal yang tidak terduga. Dengan demikian, penulis menyarankan untuk membiasakan diri berkomunikasi dan berinteraksi dengan warga sebelum langsung terjun melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan warga. Hal ini dapat membantu untuk memaksimalkan penggunaan waktu nantinya ketika sudah mulai beraktivitas.

Desain dalam kegiatan-kegiatan serupa dilihat sebagai sebuah objek ataupun instrumen untuk kepentingan-kepentingan lain, seperti kepentingan sosial. Hal ini tidak berarti desain yang dihasilkan 'dapat' atau 'boleh' didesain dengan tidak baik. Terkadang paradigma bahwa sebuah desain yang sifatnya sosial itu tidak perlu terlihat dengan baik adalah indikator dari sikap yang suka menyepelekan. Hal ini dapat membuahkan paradigma yang tidak baik nantinya, terlebih lagi ketika melakukan interaksi dengan warga-warga tempat kita melayani dan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Katoppo, Martin Luqman. 2018. "Desain Sebagai Generator: Bagaimana Desain Menjadi Terang Bagi Semua Orang." In **Seminar Nasional Desain Sosial**. Tangerang: Fakultas Desain Universitas Pelita Harapan.
- Kurikulum Operasional 2016 Program Studi Desain Komunikasi Visual**. 2016. 1st ed. Tangerang: Universitas Pelita Harapan.
- Sari, Siska Permata. 2019. "Masalah Kesehatan Masyarakat, Jokowi: Itu Tanggung Jawab Bersama." **Inews.id**. 2019. <https://www.inews.id/lifestyle/health/masalah-kesehatan-masyarakat-jokowi-itu-tanggung-jawab-bersama/459081>.
- Spinuzzi, Clay. 2005. "The Methodology of Participatory Design." **Technical Communication** 52 (2): 163–74.